

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Secara umum strategi guru merupakan fasilitas yang diberikan guru kepada anak baik secara individual, belajar dalam kelompok kecil, belajar dalam kelompok besar maupun belajar di luar kelas. Menurut Wahyu (2021:12) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana cermat yang digunakan dalam suatu kegiatan, cara atau metode yang harus dipakai atau dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan sehingga mendatangkan kemenangan atau posisi yang diunggulkan

Menurut Bujuna Alhadad (Emelia 2021:28) strategi guru mengajar merupakan ilmu atau suatu seni guru dalam memberikan pembelajaran dikelas secara tersusun sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dengan baik dan efektif.

Menurut Cherly Wuwung (2020:222) strategi adalah pendekatan dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Menurut Kurniasih (Audria, 2021:7) guru merupakan tokoh utama pendidikan dalam usaha mempersiapkan anak bangsa yang berguna dan berkualitas dimasa yang akan datang serta guru selaku tenaga pendidik

mampu menumbuhkan suasana terbuka guna mengkaji apa yang menarik minat siswa, mengeluarkan ide-ide, kreativitas yang dimilikinya. Sebagai guru profesional dan berkompeten akan selalu faham atas kemampuan yang dimiliki siswanya, serta guru yang terlatih atau profesional selalu memiliki strategi dan rencananya.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan, strategi guru adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan perhatian siswa demi tercapainya tujuan. Pentingnya Strategi Guru.

Menurut Fatimah (Fadila, 2023:5) Pentingnya strategi guru dalam kegiatan pembelajaran memang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi juga kerap dikaitkan dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diajarkan dengan strategi yang tepat, terencana dan mudah.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dengan kecakapan dalam merencanakan dan menjalankan strategi yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesional seorang guru. Strategi guru bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berdasarkan kemauan mereka sendiri, yang mengacu pada empat hal spesifik yaitu:

- a. Cermat dalam menganalisis situasi pembelajaran

- b. Memilih prosedur pembelajaran tertentu untuk menangani masalah pembelajaran
- c. Menyaring kelayakan metodologi yang digunakan
- d. Terinspirasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.

C.Peran Guru

Menurut Hasan (2018:19) Guru berperan dalam menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses belajar dan pengembangan potensi yang diterima oleh siswa. Proses penciptaan situasi tersebut diperlukan faktor psikologis yang besar, sehingga peran guru tidak dapat tergantikan walaupun kemajuan dengan teknologi yang sangat pesat.

Seseorang guru adalah seorang yang berperan penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan.

Menurut Alzahrani, H, (2020:17-19) ada beberapa peran yang ada pada guru yaitu:

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri pada siswa bisa menumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Hal ini diawali dengan keberanian siswa dalam beraktivitas. Ketika seseorang anak mampu menampilkan karya yang dimiliki kemudian guru atau lingkungan terdekatnya mampu menghargai, maka kepercayaan diri anak timbul.

b. Berani Mencoba Hal Baru

Untuk menumbuhkan kreativitas disarankan memiliki berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru yang bervariasi ini dapat memperkaya ide dan wawasan anak.

c. Menyadari Keragaman Karakteristik Siswa

Setiap anak adalah unik dan khas, masing-masing memiliki perbedaan satu sama lain. Dengan guru memahami perbedaan ini akan memudahkan guru untuk bisa menerima keberagaman perilaku pada karya anak.

d. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bereksresi Dan Bereksplorasi

Untuk meningkatkan kreativitas, guru sebaiknya memberikan kesempatan anak bereksplorasi hal-hal baru yang mereka inginkan tetapi tetap harus pengawasan guru.

D.Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAUD

Menurut Mulyasa (2017:4-5) strategi yang tepat diperlukan karena PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik serta utuh dan menyeluruh. Strategi pembelajaran juga penting dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berkualitas untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks.

Menurut Djamarah (Istianawati, 2021:15) Strategi diartikan sebagai pola-pola kegiatan antara guru dan anak didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dibentuk untuk mendukung keberhasilan pelajar, yang memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak pendidikan, diantara keterlibatan tersebut, gurulah salah satu yang menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran anak. Karena dengan partisipasi aktif yang diberikan oleh guru, keterbatasan apapun yang dimiliki anak dapat teratasi atau diminimalkan

Menurut Hariyanto (2015:20) Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asemen*) agar pembelajaran lebih kreatif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Sidiq (Nurzannah, 2022:27) Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu. Guru juga seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan membina peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik, dan memiliki .

Menurut Hidayat dan Juniar (2020:2) pembelajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan. Pembelajaran sebagai proses, cara, atau usaha yang mengubah manusia menjadi makhluk hidup yang mampu belajar.

Menurut Hariyanto (2015:195) pembelajaran adalah suatu yang berjalan dari suatu pos pengetahuan satu menuju pos pengetahuan yang lain, dari suatu kompetensi dasar menuju ke kompetensi dasar yang lain. Didalam setiap pos, siswa akan menjumpai sejumlah kekayaan pengetahuan dan hikmah dari pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian tentang strategi pembelajaran ialah sebuah metode atau cara yang dihasilkan oleh seorang pendidik untuk memudahkan anak usia dini memahi pembelajaran, karena sejukurnya pembelajaran pada anak usia dini bukanlah pemberian materi tentang teori melainkan melatih anak mengembangkan kemampuannya dari aspek kognitif sampai kreativitas. Dimana setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga strategi atau metode pembelajaran yang diberikan pun berbedabeda, menyesuaikan kemampuan anak.

2. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian kreativitas anak usia dini

Kreativitas dalam bahasa inggris yang terdiri dari kata *creative* yang memiliki arti pandai mencipta. Kreativitas merupakan perwujudan dari setiap individu dengan berkreaitivitas orang dapat mengaktualisasikan

dirinya. Menurut Mulyani (Hibana, 2021:29) Kreativitas adalah sebuah proses yang melibatkan mental seseorang sehingga dapat menghasilkan ide maupun pemikiran, suatu metode dan juga bisa menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang memiliki unsur imajinasi, kesesuaian, kesatuan, integrasi.

Menurut Ningsih (Tahir, 2025:881) Kreativitas merupakan kemampuan salah satu aspek penting untuk dikembangkan sejak usia dini, sebab pada masa ini seorang memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki walaupun pada dasarnya potensi kreatif yang dimiliki oleh manusia sudah ada sejak ia diciptakan. Kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu yang baru, hal yang baru tersebut bisa berupa gagasan, hasil karya dan juga inovasi baru lainnya. Kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir yang membutuhkan usaha lebih untuk terwujudnya suatu peningkatan. Peningkatan dilandai dengan adanya perubahan yang diharapkan atau bisa diprediksi.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam Diri Anak Usia Dini yang perlu diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dimana ia mampu menciptakan karya atau mampu mengungkapkan gagasan yang belum pernah ada sebelumnya, Kreativitas sendiri merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif dan imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, berdaya guna dalam berbagai bidang

untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas merupakan suatu proses bagi individu yang menghasilkan sebuah gagasan atau produk baru.

Unsur-unsur dalam kreativitas adalah pengetahuan, imajinasi dan evaluasi. Menurut James R Evans dalam Rachmawati & Kurniati, (Istianawati, 2021:21). Mengatakan karakter yang mendukung kreativitas adalah sebuah kesadaran atau kepekaan merupakan sesuatu tanda individu yang kreatif, dimana dia bisa mengenali secara pasif lingkungan dimana ia berada jika dibandingkan individu lainnya ingatan atau memori merupakan tanda yang dimiliki oleh orang yang kreatif, Pemicu daya kreatif yang tinggi bisa didapat dengan:

1. Menguasi teori *problem solving*, libatkan anak untuk berfikir dan mencari pemecahan atas suatu permasalahan.
2. Memancing anak untuk memiliki ingatan ingin tahu yang tinggi.
3. Mengenal kemampuan diri, dengan mengenalkan anak tentang dunianya.

Ajarkan anak untuk bertanggung jawab, libatkan anak dalam mengambil keputusan atas dirinya, dengan memiliki bekal teori *problem solving* diharapkan daya kreativitas pada anak usia dini dapat tertanam.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dibutuhkan setiap manusia termasuk anak usia dini, agar hidup anak menjadi bervariasi, terus berkembang, dan menyenangkan. Dapat disimpulkan dari pemaparan pengertian kreativitas anak usia dini ialah kecakapan ilmu yang dibutuhkan

bagi anak untuk berlangsungnya hidupnya baik dalam memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang baru seperti gagasan yang menjadi metode hingga sesuatu yang nyata.

Menurut Rotherberg dan Mudjito (Mulyani, 2019:3) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Potensi kreatif yang dimiliki manusia ini dipupuk sejak dini. Pada masa anak usia dini, individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensi tersebut. Setiap seseorang memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif, semuanya bergantung kepada diri sendiri ingin dikembangkan atau tidak. Sebaiknya kreativitas dikembangkan dan dimiliki setiap manusia, kemudian sudah dipupuk sejak dini.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun atau anak yang baru sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini merupakan masa yang paling mendasar dalam sepanjang perkembangan anak. Anak usia dini yang usianya belum bisa dituntut untuk berfikir logis.

Menurut Susanto (2017:5:) anak usia dini 0-8 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas) yaitu

usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, terhadap dan kesinambungan.

a. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Rachmawati dan Kurniati (Istianawati 2021:25-27) ada tujuh strategi pengembangan kreativitas anak usia dini yaitu:

a. Pengembangan Kreativitas Melalui Ciptaan Produk (Hasta Karya)

Dalam kegiatan hasta karya anak akan menggunakan imajinasinya untuk menciptakan suatu bangunan atau benda tertentu berdasarkan imajinasinya. Dengan kegiatan ini tidak hanya kemampuan kreativitas yang berkembang tetapi juga kognitif anak.

b. Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi

Imajinasi anak adalah kemampuan merespon anak untuk mereka melakukan fantasi yaitu kegiatan membayangkan dan hal ini biasa dilakukan oleh anak berusia dibawah tujuh tahun.

c. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi

Ide kreativitas sering muncul saat bereksplorasi atau ketika individu sedang menemukan sesuatu yang baru. Eksplorasi dapat memberikan

kesempatan kepada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan menciptakan sesuatu yang menarik perhatian. Kegiatan eksplorasi adalah penjajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan terutama pengetahuan tentang sumber daya alam.

d. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen

Eksperimen atau percobaan disini bukanlah hal yang rumit, melainkan percobaan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak dengan tujuan mereka mengetahui cara dan proses terjadinya sesuatu, serta mengetahui bagaimana percobaan itu bisa terjadi dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada jika perubahan tersebut gagal. Dari kreativitas melalui eksperimen ini membuat anak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baginya.

e. Pentingnya Kreativitas Melalui Proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dikerjakan anak secara bersama-sama. Anak mengajarkan sesuatu proyek (permainan) dalam satu tema dikerjakan secara berkelompok, seperti membangun rumah-rumahan, menggunakan logo. Dengan anak mengerjakan secara berkelompok mereka mampu memecahkan masalah untuk mencapai tujuan bersama.

f. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

Hal kreatif yang berkaitan dengan musik pada anak masih sangat sederhana, seperti; memperagakan gerakan yang khas untuk melukis nyanyian, memainkan alat musik perkusi dengan irama pelan atau

semakin keras menyesuaikan nuansa tertentu, mungkin juga mengarang syair untuk dinyanyikan.

g. Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sering ditemukan anak saling bertukar cerita dengan temannya tentang pengalaman orang lain yang ia ketahui. Mereka bercerita bertujuan untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran, aktivitas bercerita dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa sehingga dengan kemampuan berbahasa anak yang kreatif, ia tidak hanya akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang dialami kata-kata dan menunjukan melalui perbuatan.

b. Bentuk-bentuk Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini dapat muncul dalam berbagai bentuk. Menurut Elindra Yetti (Primawati 2023:7) beberapa bentuk kreativitas yang umum terlihat pada anak usia dini:

a. Kreativitas Seni

Melukis dan menggambar anak-anak sering mengekspresikan diri mereka melalui gambar dan lukisan menggunakan sebagai media seperti cat, krayon, atau pensil warna. Karya kerajinan tangan membuat kerajinan dari bahan-bahan sederhana seperti kertas, kain, atau daur ulang.

b. Kreativitas Musik

Bernyanyi anak-anak suka menyanyi lagu-lagu sederhana dan menciptakan lirik mereka sendiri. Bermain alat musik eksplorasi alat

musik sederhana seperti tamborin, markas, atau piano, mainan, dan drum band.

c. Kreativitas Gerakan

Tari anak-anak sering mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh dan tarian. Bermain peran dalam skenario yang mereka ciptakan sendiri, seperti bermain dokter, bermain guru, atau karakter dari ide cerita.

d. Kreativitas Verbal

Bercerita anak-anak suka membuat cerita, baik secara lisan maupun tulisan, dan sering kali mengembangkan imajinasi mereka. Dialog diskusi mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka dalam diskusi kelompok.

e. Kreativitas Sosial

Bermain bersama anak-anak mengembangkan permainan yang melibatkan kolaborasi dengan teman sebaya, seperti permainan kelompok atau proyek bersama. Menciptakan aturan permainan anak-anak sering menciptakan atau baru untuk permainan yang mereka mainkan.

f. Kreativitas Dalam Berfikir

Mengajukan pertanyaan anak-anak yang kreatif sering kali memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan suka mengajukan pertanyaan yang mendalam.

D. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Munandar (Sudarti, 2020:120) menumbuhkan jiwa kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alami anak dan menjangkitkan timbulnya kreativitas anak usia dini. Sifat-sifat alami

yang mendasar inilah yang perlu distimulasi dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan.

Ciri-ciri kreativitas anak usia dini juga terbagi ke dalam dua kelompok yaitu: ciri kemampuan berfikir kreatif dan efektif.

a. Gagasan/ Berpikir Kreatif, yang meliputi :

1. Berpikir Luwes, yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain dalam hal yang sama dan anak tidak kaku ketika memberikan jawaban, juga mampu berinisiatif.
2. Berpikir Orisinal, yaitu anak yang mampu mengungkapkan jawaban baru, anak mampu mengimajinasikan satu benda menjadi berbagai macam fungsi.
3. Berpikir Terperinci, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat dan kemampuan untuk menghubungkan peristiwa yang sudah lewat dengan masa kini.
4. Berfikir Menghubungkan yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat memiliki kemampuan menghubungkan masa kini.

Menurut Yulianti (2022:16) kreativitas adalah penggunaan gagasan baru yang inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru baik berupa karya nyata maupun tindakan dan mencari alternatif dalam

menyelesaikan masalah. Indikator dari pengertian tersebut adalah mempelajari hal-hal baru, memiliki rasa ingin tahu.

b. Aspek sikap, yaitu meliputi:

1. Rasa Ingin Tahu, yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu; anak terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal baru.
2. Ketersediaan Menjawab, yaitu anak tertarik untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru dan juga tertarik untuk memecahkan masalah.
3. Keterbukaan, yaitu anak senang berargumentasi dan senang mendengarkan cerita orang lain (senang memahami pengalaman orang lain).
4. Percaya Diri, yaitu anak berani melontarkan berbagai argumennya, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, memiliki pendirian yang kuat, serta memiliki kebebasan dalam berekreasi.
5. Berani Mengambil Resiko, yaitu anak tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan sesuatu yang dirasa perlu baginya.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas anak usia dini yaitu berfikir kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki daya imajinasi, berani mengambil resiko serta mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. sehingga dapat dipahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. oleh karena itu peran guru sangat penting diperlukan dalam

membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya sehingga anak usia dini menjadi kreatif dan berkembang secara optimal.

d.Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Istianawati dkk (2021:31-33) memberikan beberapa gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, antara lain :

a. Rangsangan Mental

Karya kreatif dapat muncul dari anak yang mendapat rangsangan mental mendukung. Pada aspek kepribadian anak distimulus untuk memiliki potensi kreatif seperti kepercayaan diri, keberanian, dan ketahanan diri. pada aspek psikologis anak distimulasi agar memiliki rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan. Dengan anak terpenuhi aspek kepribadian dan aspek psikologis.

b. Iklim Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang sempit, pengap, dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan tidak mengumpulkan ide cermerlang. Kreativitas anak usia dini dengan sendirinya akan mati dan tidak mengumpulkan ide cermelang.

Peran Guru

Guru adalah kokoh dalam kehidupan anak. Guru mempunyai peranan penting yang tidak hanya mengajar, melainkan mendidik memberikan ilmu, melalui guru kreativitas anak usia dini bisa semakin meningkat. Guru yang memiliki kreativitas anak usia dini sangat tinggi akan membimbing siswanya menjadi pribadi yang kreatif pula bahkan lebih.

c. Peran Orang Tua

Dukungan orang tua dapat membantu dalam perkembangan kreativitas anak usia dini, orang tua yang bisa menghargai pendapat anak, memberi waktu anak untuk berfikir, membolehkan anak untuk mandiri. Hal tersebut adalah bentuk dari dukungan orang tua, apabila orang tua melakukan sebaliknya maka orang tua tidak mendukung kreativitas anak usia dini.

Dari kesimpulan diatas, dapatlah dikatakan bahwa faktor pendukung maupun penghambat kreativitas anak usia dini terletak juga pada tanggung jawab orang tua, guru serta lingkungan yang berhubungan dengan anak.

a. Kajian Pustaka Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Istianawati. H. (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang didapatkan dari penelitian

mengetahui strategi pengembangan kreativitas anak di TK IT AN-Nahl adalah sebagai berikut. Pengembangan kreativitas melalui hasil karya, Pengembangan kreativitas melalui imajinasi, Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi .

2. Menurut Rohma. B. dan Dheasari. E.A (2025) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru untuk Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Metode STEAM di RA Darul Hidayah Pohsangit Kidul” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode STEAM untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Darul Hidayah Pohsangit Kidul. Metode ini mengintegrasikan sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika untuk memberikan peluang kepada anak-anak dalam mengeksplorasi berbagai konsep dan ide secara praktis dan holistik. Penelitian di RA Darul Hidayah menunjukkan metode STEAM efektif meningkatkan kreativitas anak. Proyek mencampur warna, membangun jembatan, membuat gunung berapi. Anak lebih kritis, inovatif, percaya diri. Guru fasilitator kreatif, menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi, dan pelatihan tambahan.
3. Menurut Suaidah, Arlina, M. A. Farabi (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Hanan Al-Fazza Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa . Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah belajar sambil

bermain, memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi sendiri dan memberikan kebebasan anak untuk berimajinasi. Dengan kegiatan yang telah dilakukan anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Tadinya mereka tidak bisa menyanyi namun pada akhirnya bisa, ada yang sudah pandai menari, menggambar dengan hasil lebih bagus dan lain sebagainya.

b. Kerangka Berfikir

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran siswa.

Kreativitas anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berpikir secara imajinatif, menghasilkan ide-ide baru, dan mengekspresikan diri melalui berbagai cara yang unik dan orisinal. Kreativitas ini bisa muncul dalam bentuk permainan, gambar, cerita, gerakan, atau cara mereka memecahkan masalah.

Anak usia dini merujuk pada anak-anak yang berada dalam rentang usia dari lahir hingga enam tahun. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

